

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INDUSTRI KEUANGAN,  
MAKROEKONOMI DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
DI INDONESIA  
(STUDI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2006-2010)**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat – syarat untuk Memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen  
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Disusun oleh :

**SARTIKA DEWI KURNIASARI**

**F0208114**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

**ANALYSIS THE EFFECT OF FINANCIAL INDUSTRY,  
MACROECONOMIC AND THE CHARACTERISTIC OF BANK TOWARD  
PROFITABILITY OF SHARIA BANKING IN INDONESIA  
(STUDY AT ISLAMIC BANKING EVIDENCE IN INDONESIA TIME  
PERIOD 2006-2010)**

**SARTIKA DEWI K  
F0208114**

**ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the influence factors of the financial industry as measured by the development of the banking sector, macroeconomic growth as measured by inflation growth, and bank characteristics are measured with FDR, NPF, BOPO of Return On Asset (ROA) Islamic Banking in Indonesia.*

*The data used in this study were obtained from the Financial Statements of Sharia Banking publications through the website. Sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study amounted to 15 Islamic banks. Data analysis techniques used in this study is the multiple linear regression analysis where the previous data has been tested with test data normality assumption of classic covers, heteroskedasticity, multicollinearity and autocorrelation.*

*During the period research indicates that the data are normally distributed. Based on the test for normality, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and autocorrelation test found no variables that deviate from classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression equation model. The results of this study simultaneously, the financial industry measured by banking sector (X1), macroeconomic growth measured with inflation (X2), FDR (X3), NPF (X4) and BOPO (X5) affect the ROA Islamic banks in Indonesia, while partial, variable development of the banking sector and the growth of inflation showed no significant effect on ROA. Variable FDR, has significant positive effect on ROA, while variable NPF and BOPO have significant negative effect on ROA. The predictive capability of the eight variables on ROA in the study by 45.1%, while the rest is influenced another factors that are not included in the research model.*

**Keywords :** *Industrial Finance, Macro Economics, Bank Characteristics, Profitability, Regression.*

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INDUSTRI KEUANGAN,  
MAKROEKONOMI DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
DI INDONESIA  
(STUDI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2006-2010)**

SARTIKA DEWI K

F0208114

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor industri keuangan yang diukur dengan perkembangan sektor perbankan, makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi, dan karakteristik bank yang diukur dengan FDR, NPF, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan publikasi Bank-Bank Syariah melalui website. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana sebelumnya data telah diuji dengan pengujian asumsi klasik meliputi normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara simultan, industri keuangan yang diproksi sektor perbankan (X1), makroekonomi yang diproksi dengan pertumbuhan inflasi (X2), FDR (X3), NPF (X4) dan BOPO (X5) berpengaruh terhadap ROA Bank-bank Syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel perkembangan sektor perbankan dan pertumbuhan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini adalah sebesar 45,1 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : Industri Keuangan, Makro Ekonomi, Karakteristik Bank, Profitabilitas, Regresi.

*commit to user*

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**Analisis Pengaruh Faktor Industri Keuangan, Makroekonomi dan  
Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah  
di Indonesia**

**(Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010)**



**Surakarta, 9 Januari 2012**

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical and diagonal strokes, positioned below the name of the supervisor.

**Drs. Heru Agustanto, ME**  
NIP. 19580814 198601 1 001

*commit to user*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.

Surakarta, 16 Januari 2012

**Tim Penguji Skripsi**

1. Dra. Mahastuti Agoeng, M.Si. Ketua (.....)  
NIP 194806221973022001
2. Muh Juan Suam Toro, SE,MSi. Anggota (.....)  
NIP 197606132008121001
3. Drs. Heru Agustanto, M.E. Pembimbing (.....)  
NIP 195808141986011001

## MOTTO

**” Maka Nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?” (Ar Rahman :25)**

**”Man jadda wa Jadda”**

**”Dan Allah memberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya,”**

**( Thalaq : 3)**

**”It can be miracle when you believe” (Celine Dion)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- ♥ Allah SWT dengan segala karunia dan cintaNya
- ♥ Ibu, yang telah mengajarkan tentang ketulusan, ibu engkaulah sumber motivasiku
- ♥ Bapak, yang telah mengajarkan akan dahsyatnya kekuatan doa

Ibu, Bapak, Terima kasih telah senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya kepada Tika setiap waktu.

- ♥ Bapak dan Ibu Guru serta Bapak dan Ibu Dosen, terima kasih untuk jasanya yang telah membimbing serta mengajarkan ilmunya untuk Tika. Kepada **Pak Heru Agustanto**, terima kasih telah menjadi pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan saran yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
- ♥ Kakak-kakak & keponakan tercinta : **Mas Andik, Mas Ifan, Mas Digdo, Mbak Dheny, Mbak Wulan, Mbak Hendry, Mas Bayu, dedek Yudho, dedek Naura, dedek Adrian**, terima kasih atas bantuan, kasih sayang, bimbingan dan supportnya selama ini hingga Tika bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.
- ♥ Terima Kasih Tika persembahkan buat "my twin at Palupi, mbak **Rhena Foris Windari**, terima kasih telah menginspirasi 😊
- ♥ Teman-teman kuliah&seperjuangan : 'Nyah' **Rachma, mbak Mike, Avi, Priska, Lamia, Fajar, Yusuf, mb Suryati, Ririn**, terima kasih atas bantuannya slama ini, serta trimakasih untuk persahabatan yang penuh warna :D
- ♥ Keluarga Besar AKEI :

Terima Kasih buat kakak2 AKEI; **mb fitri, mb maya, mb via, mb Retna, mb Dewilis, mb Dewi Ut, mb Riesa, mb Novi, mas Amri, Mas Lestyo, Mas Rizal, mas Adi Mas Hafid** serta kakak2 AKEI lainnya yang belum disebutkan, makasih banyak buat bimbingannya selama ini.

- ♥ Saudara2ku di KEI :

**Rhena, Maya, Isna, Wilis, Ulfa, Fadil, Amel, Ami, dek sandra, dek Sari, dek Yeni, dek lely, dek Retnia, Adhib** Makasih banyak atas kebersamaan, bantuan dan support yang luar biasa yang telah diberikan kepada Tika.

**Arif Darmawan dan Rachman Kurniaji**, terima kasih telah menjadi saudara yang penuh warna&kenangan sejak dari dept.Education 08 hingga sekarang, terima kasih

*commit to user*

untuk bantuan, support serta pelajaran kepada Tika untuk selalu percaya dengan kekuatan impian dan 'everything is possible' nya.

Buat **Jo, Greget, higuita, Syukron, Andri, Mukti, Fery, dek Sheila, dek bondan, dek Wintari, dek Rona, dek dila, dek resti, dek Suci, dek Hayu, dek Punto, dek khaerul, dek Febri, dek Ni'ma, dek Anggit, dek Ira, dek Ulfa, dek Ifan, dek Dea, dek Herni, dek Novita, Anggel, dek Arif, dek Riani, dek Tina, dek Wulan, serta teman2 Kei lain yang belum disebutkan**, terima kasih banyak buat kebersamaan&support dari kalian semua.

- ♥ Terima kasih juga Tika persembahkan kepada **Mas Anggo** yang telah membuktikan bahwa jarak pun tak akan menghalangi untuk selalu membimbing, memberikan *support* serta mendoakan Tika. *And Thanks for our competition, and the winner isss....the winner are us hehehe*
- ♥ **Mbak Kiki, Ayu, Dewi, Umi, Novita, Atun, Umi N K** terima kasih atas bantuan2nya, trima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan "miracle" Tika. Terima kasih juga untuk nasehat2 & motivasi luar biasa dari kalian yang selalu menenangkan kalbu.
- ♥ **Linaya Palace** : Terima kaih buat **Mbak Siti & pak Yanto** yang selalu menjaga dan merawat Tika dengan baik selama di Kos, Terima kasih juga buat **dek Tisna, mbak Hanif, mb Nina, Tutut, dek Maya, mb Amel, mb Eka, dek Sani, dek Ira, dek Nirmala**. Terima kasih telah banyak membantu, memberikan perhatian serta membuat Linaya jadi heboh :D.
- ♥ **Serta Pihak2 terkait yang sudah membantu Tika selama Studi :**

**PT. Astra Honda Motor** yang telah memberikan Beasiswa hingga Tika lulus

**Pak Nano (PT. Duta Persada)** yang telah memberikan bimbingan serta kesempatan untuk Training&Magang kepada Tika.

Keluarga **Bank Syariah Mandiri KCP Urip Sumoharjo** yang juga telah bersedia menjadi tempat magang serta menimba ilmu dan praktek bagi Tika.

**Untuk semuanya, Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada Tika, semoga doa & anugerah terbaik juga senantiasa terlimpahkan kepada kalian semua. Aminn....**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor Industri Keuangan, Makro ekonomi, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ( Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010 )".

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak sekali petunjuk, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Dr. Wisnu Untoro, MS**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
2. **Ibu Dr. Hunik Sri Runing Sawitri, Msi**, selaku Ketua Jurusan Manajemen FE UNS
3. **Bapak Reza Rahardian, SE., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen FE UNS.
4. **Bapak Drs. Heru Agustanto, ME**, selaku pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

*commit to user*

5. **Seluruh Dosen FE UNS** atas segala ilmu yang telah diberikan semoga bermanfaat, dan **karyawan FE UNS** atas segala bantuannya selama penulis menimba ilmu di FE UNS
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 31 Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                   | i   |
| ABSTRAKSI .....                      | ii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN.....              | iv  |
| HALAMAN MOTTO .....                  | v   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....            | vii |
| KATA PENGANTAR.....                  | ix  |
| DAFTAR ISI.....                      | xi  |
| DAFTAR TABEL.....                    | xiv |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | xv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                 | xvi |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>             |     |
| A. Latar Belakang .....              | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....             | 10  |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 10  |
| D. Manfaat Penelitian .....          | 11  |

## BAB II TELAAH PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Bank Syariah .....                  | 13 |
| B. Profitabilitas Bank.....            | 16 |
| C. Industri Keuangan .....             | 17 |
| D. Analisis Makro ekonomi.....         | 18 |
| E. Karakteristik Bank .....            | 19 |
| F. Penelitian Terdahulu.....           | 23 |
| G. Hipotesis dan Model Penelitian..... | 26 |

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Ruang lingkup penelitian .....                    | 33 |
| B. Variabel penelitian dan definisi operasional..... | 34 |
| C. Populasi dan Sampel .....                         | 36 |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                        | 37 |
| E. Metode Pengumpulan Data .....                     | 38 |
| F. Teknik Analisis .....                             | 39 |

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

|   |    |
|---|----|
| A, Analisis Pendahuluan.....            | 44 |
| B, Gambaran Umum Obyek Penelitian ..... | 44 |
| C. Analisis Deskriptif .....            | 46 |
| D. Uji Asumsi Klasik.....               | 50 |
| E. Analisis Regresi.....                | 58 |

*commit to user*

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| F. Pembahasan .....              | 59 |
| <br>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN   |    |
| A. Kesimpulan .....              | 70 |
| B. Keterbatasan Penelitian ..... | 71 |
| B. Saran .....                   | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA .....             | 72 |
| LAMPIRAN                         |    |



**DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| I. 1 Kondisi Makroekonomi dan Perbankan Syariah .....      | 5  |
| III. 1 Populasi .....                                      | 10 |
| IV. 1 Tabel Statistik Deskriptif .....                     | 47 |
| IV. 2 Tabel Pengujian Kolmogorov Smirnov .....             | 51 |
| IV. 3 Tabel Pengujian Glejser .....                        | 54 |
| IV. 4 Tabel Pengujian Multikolinearitas .....              | 55 |
| IV. 5 Tabel Pengujian <i>Coefficient Correlation</i> ..... | 56 |
| IV. 6 Tabel Pengujian Durbin Watson .....                  | 61 |
| IV. 7 Tabel Pengujian Hasil Regresi .....                  | 62 |
| IV. 8 Tabel Pengujian F .....                              | 62 |
| IV. 9 Model Summary .....                                  | 63 |
| IV. 10 Hasil uji t .....                                   | 64 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| II. 1 Kerangka Pemikiran .....   | 47 |
| IV. 1 Gambar Normal P plot ..... | 51 |
| IV. 2 Gambar Histogram .....     | 52 |
| IV. 3 Gambar Scatter plot .....  | 53 |



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar sampel Annual Report
2. Lampiran Hasil uji Asumsi Klasik
3. Lampiran Hasil uji F
4. Lampiran Hasil Uji t





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking sistem* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

Mediasi sektor keuangan tentu juga terkait dengan efisiensi pada perekonomian. Penelitian Levine (1996) menunjukkan bahwa efisiensi pada sektor keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian maka semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam pengumpulan serta penyaluran dananya maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Namun begitu sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan (Demirguic-Kunt dan Huizinga, 1998).

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA ( *Return on Asset* ). ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Husnan,1998). Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang banyak digunakan sebagai acuan penelitian internasional adalah penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Harry Huizinga pada tahun 1998, 1999 dan terakhir 2001. Pada penelitiannya Kunt dan Huizinga mengedepankan faktor makro ekonomi, regulasi pemerintah serta struktur keuangan suatu Negara. Sedangkan untuk mengetahui kinerja internal bank, digunakan variabel karakteristik bank yang didalamnya berisi size, rasio-rasio keuangan bank mulai dari total pembiayaan, permodalan, aktivitas bank serta aktiva produktifnya.

*commit to user*

Penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Huizinga (1998) menggunakan sampel bank umum dimana terdapat unsur risiko dan keuntungan dari bunga. Pada penelitiannya terdapat suatu hal yang unik. Kunt menjelaskan bahwa inflasi justru berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan syarat bank mampu menaikkan tingkat bunganya lebih cepat daripada biaya yang timbul akibat inflasi. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hasan dan Bashir (2002) yang melakukan penelitian pada Bank Islam di seluruh dunia. Hasan menjelaskan semua variabel makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan asumsi bahwa Bank Islam melakukan usaha dengan tidak menggunakan prinsip bunga dan lebih ke arah investasi riil dengan model bagi hasil. Dengan begitu lesunya ekonomi karena inflasi suatu Negara akan berakibat pada semakin meningkatnya risiko bank dari investasi.

Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate. Dengan begitu keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro

*commit to user*

serta regulasi atau kebijakan pemerintah (Boediono 1999).

Selain itu, Srairi (2009) juga melakukan penelitian mengenai factor yang mempengaruhi profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di negara-negara teluk. Srairi menggunakan variabel spesifikasi bank, makroekonomi serta industri keuangan. Hasilnya adalah variabel spesifikasi bank yang meliputi CAR, Risiko Kredit dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kedua jenis bank tersebut. Sedangkan rasio likuiditas dan risiko financial mempunyai pengaruh yang positif hanya pada profitabilitas bank syariah. Kondisi makroekonomi kecuali variabel inflasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan positif dalam kaitannya dengan profitabilitas.

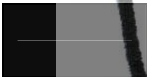
Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung pada industri bank syariah. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada tahun 1997, Bank Muamalat sebagai satu – satunya bank syariah di Indonesia mampu bertahan dari krisis. Bahkan, saat ini telah berkembang dengan pesat dengan semakin banyaknya kantor cabang serta asset yang terus meningkat tiap tahunnya. Namun, begitu pada kenyataannya, kondisi makroekonomi, ekspansi dari sektor industri privat serta karakteristik bank syariah berpengaruh terhadap ROA bank syariah, seperti yang ditunjukkan pada table 1.1 berikut :

*commit to user*

Tabel I.1

## Kondisi Makroekonomi dan Perbankan Syariah

| tahun | pertumb.<br>inflasi<br>(%) | pertumb.<br>GDP (%) | perkembangan<br>sektor<br>perbankan (%) | tot.asset<br>(dlm<br>juta Rp) | FDR<br>(%) | NPF<br>(%) | BOPO<br>(%) | ROA<br>(%) |
|-------|----------------------------|---------------------|---|-------------------------------|------------|------------|-------------|------------|
| 2006  | -0.61                      | 5.5                 | 0.1107                                  | 26722                         | 98.9       | 4.75       | 76.77       | 1.55       |
|       |                            |                     |   | 896                           | 118.1      | 8.3        | 77.33       | 3.79       |
| 2007  | -0.0015                    | 6.35                | 0.1423                                  | 36538                         | 99.76      | 4.05       | 103.65      | 2.07       |
|       |                            |                     |   | 1216                          | 124.08     | 8.11       | 76.58       | 3.21       |
| 2008  | 0.68                       | 6.01                | 0.1834                                  | 49555                         | 103.65     | 1.42       | 81.75       | 1.42       |
|       |                            |                     |   | 1693                          | 128.78     | 8.38       | 80.85       | 2.76       |
| 2009  | -0.75                      | 4.58                | 0.2153                                  | 66090                         | 89.7       | 4.01       | 84.39       | 1.48       |
|       |                            |                     |   | 2123                          | 126.89     | 7.03       | 64.69       | 5          |
| 2010  | 1.5                        | 6.1                 | 0.2951                                  | 73787                         | 94.37      | 4.16       | 80          | 1.74       |
|       |                            |                     |   | 2404                          | 120.7      | 7.23       | 76.3        | 3.57       |

 = bank umum syariah & UUS

 = BPRS

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Pada Tabel I.1 terdapat beberapa data gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada terutama pada pengaruh kondisi makro ekonomi terhadap ROA. Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2010 sebesar 1.5% ternyata justru berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah yang naik di angka 1,74%. Teori konvensional menjelaskan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank karena menanggung beban bunga (Rivai, 2009). Bashir (2005) menjelaskan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dari sudut industri keuangan, Perkembangan industri keuangan yang diproksi oleh perkembangan sektor perbankan syariah mempunyai kecenderungan yang terus meningkat pada

kurun waktu tahun 2006 – 2010. Namun disisi lain, peningkatan perkembangan sektor perbankan syariah tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA pada bank syariah. Secara keseluruhan kenaikan perkembangan sektor perbankan syariah, DPK, dan FDR pada tahun 2007 - 2008 ternyata tidak diimbangi dengan kenaikan ROA. Justru ROA turun lebih dari 0,3% pada kurun waktu tersebut.

Disamping aspek makro ekonomi dan struktur keuangan, menurut Demirguic-Kunt (1998) faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah karakteristik bank. Artinya bagaimana bank menjalankan operasinya serta jenis bank akan berdampak pada profitabilitasnya. Bila melihat dari pernyataan Kunt (1998) tersebut maka makro ekonomi serta risiko bisnis berpengaruh berbeda antar jenis bank dan *size* bank tersebut. Di Indonesia perbankan syariah terbagi menjadi beberapa jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Secara garis besar pada table diatas juga terjadi beberapa data gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada terkait karakteristik bank terhadap profitabilitas bank. Fenomena yang terjadi adalah pada tahun 2008-2010 kenaikan NPF juga berpengaruh positif terhadap ROA. Padahal menurut teori serta beberapa penelitian hubungan antara NPF dan ROA adalah negatif. Bila melihat rasio biaya operasional, juga terjadi gap dimana pada tahun 2007-2008 penurunan BOPO justru ikut menurunkan profitabilitas.

Karakteristik bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pembiayaan (FDR), Risiko pembiayaan (NPF), serta rasio Efisiensi (BOPO).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator penting dari kinerja suatu perbankan. Dalam bank syariah LDR diganti dengan istilah FDR (financing to deposit ratio) yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pembiayaan produktif yang disalurkan oleh bank untuk mendapatkan profit dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya. Hasil penelitian mengenai LDR yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian Srairi (2009), Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara LDR dengan ROA.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kolektabilitas dari dana yang telah disalurkan. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau yang dalam istilah perbankan syariah *Non Performing Financing* (NPF) maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. Non Performing Loan (NPL) yang diteliti Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL, berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA.

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Teori yang ada menjelaskan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA adalah berbanding terbalik. Angka standar untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% (PBI), jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank lebih dari 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisiensi, laba yang akan diperoleh semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba maka dapat dipastikan bahwa ROA dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), dan Srairi (2009) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Hal senada diungkapkan Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba bank sehingga diprediksi BOPO juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena ROA dipengaruhi oleh laba. Penelitian Imam (2007) pada Bank syariah Mandiri menjelaskan bahwa Variabel BOPO berhubungan positif dan signifikan hal ini disebabkan dengan adanya penambahan cabang baru dan promosi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas periode Januari 2004 - Oktober 2006.

Selain faktor makroekonomi dan karakteristik bank, faktor lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas adalah industri keuangan

*commit to user*



(Srairi, 2009). Pada penelitian ini mengkaji bagaimana perkembangan sektor industri keuangan yang diproksi oleh perkembangan sektor perbankan melalui pembiayaan sektor privat oleh bank syariah terhadap GDP. Variabel ini tidak hanya mengukur *size* sektor dari perbankan syariah tapi juga digunakan untuk mengukur pentingnya pembiayaan bank terhadap ekonomi. Hasil penelitian Maghyerech and Shammout (2004) pada bank konvensional di negara Jordania selama periode 1990-2000 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROE, tingkat suku bunga dan perkembangan sektor perbankan. Sedangkan Masood *et al* (2009) mengidentifikasi faktor penentu profitabilitas bank komersil di Arab Saudi selama periode 1999-2007. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kasus perhitungan profitabilitas pada ROE atau ROA, faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh secara signifikan pada bank di Arab Saudi adalah CAR, BOPO, pertumbuhan GDP, dan perkembangan sektor perbankan.

Dengan adanya fenomena bank syariah yang didukung dengan data gap dan *research* gap tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh perkembangan sektor bank syariah mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah. Disamping itu bagaimana pengaruh kondisi makroekonomi dan karakteristik bank terhadap perbankan syariah yang beroperasi menggunakan sistem bebas bunga. Perbedaan hasil penelitian serta adanya data gap diatas dijadikan acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

## B. Perumusan masalah

Dari uraian permasalahan yang dihadapi bank syariah saat ini serta adanya perbedaan hasil penelitian maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara industri keuangan yang diproksi oleh perkembangan sektor perbankan terhadap profitabilitas bank syariah dan seberapa besar pengaruhnya?
2. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi oleh pertumbuhan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah serta seberapa besar pengaruhnya?
3. Bagaimana pengaruh antara karakteristik bank yang diproksi oleh FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah serta seberapa besar pengaruhnya?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh industri keuangan yang diproksi oleh perkembangan sektor perbankan terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi oleh pertumbuhan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank yang diproksi oleh FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah.

*commit to user*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada bank syariah beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian diharapkan bermanfaat terutama bagi para debitur maupun kreditur bank syariah guna mengetahui bagaimana perubahan suatu kondisi, baik internal maupun eksternal perbankan mempengaruhi kinerja bank syariah. Dengan begitu debitur maupun kreditur mempunyai gambaran pada kondisi yang bagaimana suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media investasi maupun penyedia dana.
2. Bagi bank syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, terutama pengaruh kondisi makro ekonomi dan industri keuangan terhadap kinerja bank syariah yang diukur dari profitabilitasnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Bank Syariah

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2005).

Menurut Perwataatmadja dan Antonio (2001) Bank Islam atau yang selanjutnya disebut bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank ini usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Selanjutnya Muhamad (2005), menyatakan bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa yang disebut *finacial intermediary* artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas antara lain

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening Koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharg
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi jaminan bank

Dalam melaksanakan investasinya, bank syariah memberi keyakinan bahwa dana mereka sendiri (*equity*), serta dana lain yang tersedia untuk investasi, mendatangkan pendapatan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Muhamad (2005) dalam menjalankan usahanya minimal bank syariah mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri atas: prinsip titipan murni, bagi hasil, prinsip jual beli dan margin keuntungan, prinsip sewa, dan prinsip *fee* (jasa).

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari (Muhamad, 2005):

1. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:
  - a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan usaha.
  - b. Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang atau *commit to user*

simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.

c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas

d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.

2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

Dengan mengacu pada Qur'an surat Al Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip barang ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

## B. Profitabilitas Bank

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan (Payamfa, Machfoedz, 1999).

Menurut Siamat (1995), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal.

Menurut Syofran (2003) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik

perusahaan dalam bisnis tersebut. (siamat, 2002). Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat. (Meythi, 2005).

Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. (Riyanto, 1995).

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut (Husnan,1998) :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### C. Industri Keuangan

Kinerja bank mempunyai hubungan dengan perkembangan dari industri keuangan. Industri keuangan meliputi perkembangan sektor perbankan, perkembangan pasar financial serta konsentrasi.. Perkembangan sektor perbankan merupakan rasio dari nilai pembiayaan oleh bank untuk sektor privat terhadap GDP. Rumus yang digunakan untuk mencari perkembangan sektor perbankan adalah sebagai berikut (Srairi,2009) :

perkembangan sektor perbankan =

$$\frac{\text{pembiayaan bank terhadap sektor privat}}{\text{GDP}} \times 100\%$$

GDP  
*commit to user*



Sektor Privat atau bisa disebut sektor swasta dalam bidang ekonomi meliputi bidang produksi hingga distribusi barang dan jasa (Tony,2010). Contoh dari sektor privat antara lain perusahaan swasta, UKM, koperasi serta wirausaha. Variabel Perkembangan sektor perbankan digunakan sebagai proksi untuk ukuran sektor bank, dan dimaksudkan untuk mengukur seberapa pentingnya pembiayaan bank pada ekonomi (Samir,2009). Perkembangan sektor perbankan diyakini mempengaruhi kinerja perbankan secara positif ( Maghyerech and Shammout, 2004 ; Masood *et al.* 2009).

#### D. Analisis Makro Ekonomi

Analisis makro ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang bersifat makro, yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan seperti inflasi dan GDP. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan (Siamat,2005).

Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Sukirno (1998) menyatakan ada 3 akibat penting dari inflasi yang terkait dengan investasi, yaitu Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, tingkat bunga meningkat sehingga

*Commit to user*

mengurangi investasi, serta menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu Negara di masa yang akan datang.

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*the Loanable Fund Theory*). Dalam teori ini apabila jumlah uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, maka akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi permintaan). Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan penawaran sehingga bank harus mampu mengelola dan sedapat mungkin mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan mediasinya terjaga (Rivai, 2009).

## E. Karakteristik Bank

### 1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Almilia dan Herdaningtyas (2005), menyebutkan LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to deposit ratio (LDR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk  
*commit to user*

memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005).

Sedangkan menurut Dendiwijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya.

Secara lebih rinci LDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang disalurkan}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), namun pembiayaan (*financing*), sehingga modifikasi rumus tersebut untuk bank syariah menjadi :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

*commit to user*

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

Para praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%. Namun oleh Bank Indonesia, suatu bank masih dianggap sehat jika LDR nya masih dibawah 110%.

## 2. *Non Performing Finance* (NPF)

Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan (Sinungan, 2000). Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut.

*Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungan dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang

*commit to user*

diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, hasibuan,2007).

Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah atau kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5% .

Pada bank syariah istilah *Non Performing loan* diganti *Non Performing Finance* (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. (Muhamad, 2005)

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005) BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1997, 2001) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Secara garis besar variabel yang digunakan adalah makro ekonomi, financial struktur, karakteristik bank, serta regulasi pemerintah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa makro ekonomi yang diproksi dengan inflasi dan GDP berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan profitabilitas. Kunt-Huizinga menyatakan inflasi akan menaikkan profitabilitas. Mereka beranggapan bahwa hubungan positif antara inflasi dan profitabilitas bank terjadi dengan asumsi pendapatan bank meningkat dibandingkan dengan biaya bank karena faktor inflasi. Tingginya tingkat inflasi tentunya akan

*commit to user*

menaikkan bunga bank dan secara otomatis akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Bank juga akan mendapat keuntungan tambahan dengan adanya pembatalan atau penundaan pengajuan kredit dari nasabah pada kondisi inflasi. Namun begitu, apabila inflasi tidak diantisipasi sebelumnya dan bank terlambat menaikkan tingkat bunganya, maka kemungkinan terbesarnya adalah biaya bank akan naik lebih cepat dibandingkan penerimaan bank dan hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, Srairi (2009) juga melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di negara-negara teluk. Srairi menggunakan variabel spesifikasi bank,, makroekonomi serta industri keuangan. Hasilnya adalah variabel spesifikasi bank yang meliputi CAR, Risiko Kredit dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kedua jenis bank tersebut. Sedangkan rasio likuiditas dan risiko financial mempunyai pengaruh yang positif hanya pada profitabilitas bank syariah. Kondisi makroekonomi kecuali variabel inflasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan positif dalam kaitannya dengan profitabilitas. Sedangkan untuk industri keuangan tidak berpengaruh terhadap kedua jenis bank tersebut.

Hasan dan Bashir (2002) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Data yang digunakan adalah data dari Bank Islam di 21 negara termasuk Indonesia. Variabel yang digunakan hampir sama dengan penelitian Kunt dan Huizinga (1997). Untuk kinerja bank

*commit to user*

diukur dengan profitabilitas dengan indikator NIM (Non Interest Margin), ROA, ROE. Variabel independen yang digunakan adalah karakteristik bank, meliputi asset, serta faktor internal bank lain seperti pembiayaan, financial structure, kondisi makro ekonomi negara bersangkutan yang diproksi dengan GDP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk karakteristik bank yang diukur dengan pembiayaan dan asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Makro ekonomi yang diukur dengan GDP menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap NIM, namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Pada *financial structure*, konsentrasi market mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Sufian, Fadzlan et. al (2007) meneliti keterkaitan antara karakteristik bank dan *ownership* terhadap *performance* Bank Islam di Malaysia. Pada penelitiannya juga membandingkan antara bank domestik dan bank asing. Alat analisis yang digunakan menggunakan DEA. Hasil penelitiannya secara garis besar ada pengaruh karakteristik bank dan *ownership* terhadap *performance* bank. Pada bank asing ternyata lebih efisien dalam operasionalnya sehingga memiliki *performance* yang lebih bagus.

Hasil penelitian Maghyerech dan Shammout (2004) pada bank konvensional di negara Jordania selama periode 1990-2000 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROE, tingkat suku bunga dan perkembangan sektor perbankan. Sedangkan Masood *et al* (2009) mengidentifikasi factor penentu profitabilitas bank komersil di Arab Saudi selama periode 1999-2007. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kasus

*commit to user*



perhitungan profitabilitas pada ROE atau ROA, factor internal dan eksternal yang paling berpengaruh secara signifikan pada bank di Arab Saudi adalah CAR, BOPO, pertumbuhan GDP, dan perkembangan sektor perbankan.

## F. Hipotesis dan Model Penelitian

### 1. Pengaruh Industri Keuangan Terhadap Profitabilitas

Industri keuangan bisa dikur dengan berbagai variabel seperti perkembangan sektor perbankan, perkembangan pasar keuangan serta konsentrasi. Perkembangan sektor perbankan adalah rasio dari nilai pembiayaan oleh bank untuk sektor privat dibagi dengan GDP.

Variabel Perkembangan sektor perbankan digunakan sebagai proksi untuk ukuran sektor bank, dan dimaksudkan untuk mengukur seberapa pentingnya pembiayaan bank pada ekonomi (Samir,2009). Perkembangan sektor perbankan diyakini mempengaruhi kinerja perbankan secara positif yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas (Maghyerech and Shammout, 2004 ; Masood *et al.* 2009).

Hasil penelitian Maghyerech and Shammout (2004) pada bank konvensional di negara Jordania selama periode 1990-2000 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROE, tingkat suku bunga dan perkembangan sektor perbankan. Sedangkan Masood *et al* (2009) mengidentifikasi factor penentu profitabilitas bank komersil di Arab Saudi selama periode 1999-2007. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kasus perhitungan profitabilitas pada ROE atau ROA, faktor

*commit to user*

internal dan eksternal yang paling berpengaruh secara positif signifikan pada bank di Arab Saudi adalah CAR, BOPO, pertumbuhan GDP, dan perkembangan sektor perbankan.

Sedangkan pada penelitian Srairi (2009) yang mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Negara Teluk menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas dari kedua jenis bank. Bashir dan Hassan (2003), yang meneliti bank islam di Negara timur tengah menemukan hubungan yang kuat antara rasio dari total asset dibagi GDP serta rasio EBIT terhadap asset. Sebaliknya, dari beberapa penelitian (Dermiguc – Kunt dan Huizinga, 1999; Kosmidou dan Pasiouras, 2007) menyimpulkan bahwa jika asset bank membentuk suatu porsi besar dari GDP maka ukuran dari sektor perbankan akan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Secara teori, penambahan pembiayaan pada sektor perbankan akan menambah laba yang diperoleh dari angsuran pembiayaan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Maka dari kajian tersebut tersebut maka peneliti mengadopsi hasil penelitian Masood *et al* sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : “Perkembangan sektor perbankan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank syariah”**

*commit to user*

## 2. Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas

Dalam sistem keuangan konvensional tidak tercipta keterkaitan antara sektor moneter dengan sektor riil. Moneterisasi seluruh asset dan aktifitas ekonomi yang dikendalikan oleh transaksi-transaksi yang didasari oleh suku bunga menjadi salah satu sebab orang meminta uang untuk motif spekulasi, dan kecenderungan meninggalkan motif transaksi sudah menjadi fenomena yang mengglobal. Sehingga perkembangan sektor moneter jauh meninggalkan sektor riil.

Dalam perbankan Islam harus terjadi keterkaitan dan keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil. Sektor moneter tidak boleh berjalan sendiri meninggalkan sektor riil. Keterkaitan pada akad-akad syariah bersifat mutlak, maka pada sisi asset tidak akan terjadi perubahan pada margin walaupun bunga berubah, karena harga jual telah disepakati di awal akad. Sementara pada akad pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah, pendapatan bagi hasil bank akan sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor riil.

Menurut Choudury (2007) seorang pakar ekonomi Islam mengemukakan jumlah uang yang beredar harus dikaitkan dengan sektor riil atau sesuai dengan kebutuhan sektor ini, sehingga pertumbuhan *money supply* sama dengan pertumbuhan output. Berbeda dengan sistem bunga, dimana *money supply* jauh di atas keperluan sektor riil, hal ini pula yang menjadikan terjadinya *instabilitas* pada harga uang yang mengundang spekulasi dalam *money demand*. Pertumbuhan ekonomi dengan  
*commit to user*

karakteristik seperti ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat rapuh atau yang biasa disebut sebagai *bubble growth economy*.

Pendapatan Bank Islam bukan bunga, oleh karena itu sistem ini secara langsung tidak akan berhadapan dengan *negatif spread* seperti bank-bank konvensional. Pendapatan utama dari Bank Islam terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil.

Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan konsep dasar ekonomi islam yang tidak menganggap uang sebagai komoditi dan tidak diakuinya *time value of money*. Namun begitu (Rivai, 2009) menjelaskan perkembangan ekonomi islam terutama mengenai inflasi. Meskipun secara teori inflasi tidak berpengaruh namun pada kenyataannya inflasi juga berdampak pada perbankan syariah terutama 2 tahun terakhir. Menurut teorinya bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh karena tidak adanya konsep bunga dan *time value of money*, namun begitu secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terkait investasi bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja kadar dan cara berpengaruhnya yang berbeda.

Penelitian Unche (1996) dan Ogewewo (2006) menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan inflasi negatif dan sangat berpengaruh terhadap dunia perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Naceur, 2005) kontradiktif dengan kedua penelitian tersebut. Menurutnya inflasi

*commit to user*

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank, terutama di Tunisia. Dari uraian diatas, hipotesis yang bisa dirumuskan adalah :

**H2 : “Pertumbuhan Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah”**

#### A. Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas

Indikator yang digunakan dalam karakteristik bank ini meliputi FDR, NPF, dan BOPO. Telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap variabel tersebut namun hasilnya berbeda satu sama lain. Penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian Gelos (2006), Suyono (2005), Williams (1998), Hasan dan Bashir (2003).

Rivai (2009) menjelaskan bahwa dalam konsep teori perbankan yang ada pengaruh tiap variabel berbeda satu sama lain. Untuk FDR semakin tinggi nilainya juga semakin bagus apabila dikisaran 80% sampai 110%. Sedangkan untuk BOPO dan NPF pengaruhnya cenderung negatif jika dikaitkan dengan profitabilitas.

Penelitian mengenai karakteristik bank yang dalam hal ini ditunjukkan dengan CAR, FDR menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR dan ROA. (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Namun penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang

*commit to user*

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dan FDR dengan ROA. NPL (Non Performing Loan) yang diteliti Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL, berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Mawardi 2005, menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut serta teori perbankan maka perlu dikaji ulang tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian yang menggunakan bank syariah dimana menerapkan sistem *free interest based*. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang dirumuskan pada variabel karakteristik bank adalah:

**H3 : FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.**

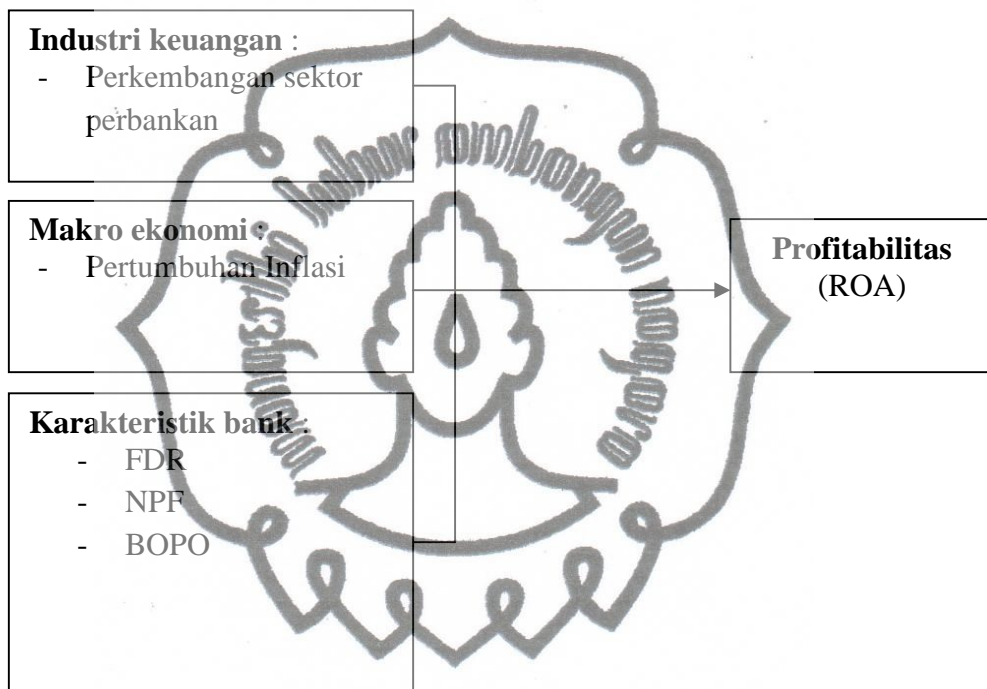
**H4 : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah**

**H5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah**

Dari beberapa variabel tersebut diatas dapat digambarkan menjadi model penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar II.1**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: hasil pengkajian teoritis dari berbagai sumber diolah untuk penelitian.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis yaitu penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditentukan di awal penelitian (Hartono, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh faktor industri keuangan, makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang dilakukan studi pada bank syariah di Indonesia periode 2006-2010.

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, perkembangan sektor perbankan, NPF, FDR, dan BOPO. Satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah. Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel.

##### 1. Variabel-Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang berupa variabel keuangan dalam bentuk rasio-rasio keuangan, yaitu antara lain :



- a. Industri keuangan yang diproksi oleh Perkembangan sektor perbankan.

Yang dimaksud dengan Perkembangan sektor perbankan adalah rasio dari nilai pembiayaan oleh bank untuk sektor privat dibagi dengan GDP. Rasio ini juga akan menunjukkan efisiensi relatif bank syariah terhadap perbankan Syariah nasional secara umum (Bank Indonesia, 2009). Variabel Perkembangan sektor perbankan digunakan sebagai proksi untuk ukuran sektor bank, dan dimaksudkan untuk mengukur seberapa pentingnya pembiayaan bank pada ekonomi (Samir, 2009). Rumus yang digunakan untuk mencari perkembangan sektor perbankan adalah sebagai berikut (Srairi, 2009):

$$\text{perkembangan sektor perbankan} = \frac{\text{pembiayaan bank terhadap sektor privat} \times 100\%}{\text{GDP}}$$

- b. Makroekonomi yang diproksi oleh Pertumbuhan Inflasi

Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku (Rivai, 2009). Inflasi yang disediakan di Bank Indonesia maupun Kementerian Perdagangan. Pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan inflasi data tahunan. Oleh

*commit to user*

karena itu inflasi dihitung berdasarkan pertumbuhan rata-rata inflasi per tahun. Secara lebih rinci perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Inflasi} = \frac{\text{inflasi Th}(t) - \text{inflasi Th}(t-1)}{\text{inflasi Th}(t-1)}$$

c. Karakteristik Bank yang diproksi oleh NPF.

Non Performing Finance (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Muhamad, 2005).

Berikut rumus untuk *Non Performing Loan* :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Karakteristik Bank yang diproksi oleh Pembiayaan bagi hasil (FDR).

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini disebut juga dengan banking ratio.

Berikut adalah rumus untuk mengukur financing to deposit ratio (Muhamad, 2005) :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan *commit to user*

mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

e. Karakteristik Bank yang diproksi oleh BOPO

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dari operasional suatu bank. BOPO membandingkan antara biaya operasional bank dengan Pendapatan Operasional Bank (Dendawijaya, 2005).

Rumus BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return on Asset*. *Return on asset* menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank (Husnan,1998).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pemilihan ROA untuk mengukur profitabilitas adalah mengetahui kinerja aset dalam mencetak laba. Artinya, berapa kemampuan tiap Rp. 1,00 aset yang dimiliki bank dalam mencetak laba sehingga dapat dinilai efisiensi kinerja bank dalam memutar asetnya.

*commit to user*

### C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank syariah di Indonesia periode 2006 -2010. Jumlah keseluruhan bank syariah yang ada adalah 184 bank Syariah meliputi 11 bank umum syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan 150 BPR Syariah. Berikut tabel rinci mengenai populasi bank syariah :

Tabel III.1 Populasi

| Kelompok bank                   | Kantor Pusat |
|---------------------------------|--------------|
| Bank Umum Syariah               | 11           |
| Unit Usaha Syariah              | 23           |
| Bank Perkreditan Rakyat Syariah | 150          |
| <b>Total</b>                    | <b>184</b>   |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2010

Dari keseluruhan populasi diatas digunakan *purposive sample* untuk memilih sample yang akan digunakan dalam penelitian ini. Alasan digunakannya metode ini karena keterbatasan akses data dari peneliti sehingga tidak semua data bank dapat diakses. Syarat bank yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Telah menyampaikan laporan keuangan dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada kurun waktu 2006 – 2010.
2. Untuk UUS memiliki laporan keuangan yang terpisah dari bank induknya.
3. Untuk BPR syariah, telah mempublikasikan laporan keuangan pada kurun waktu 2006 –2010.

*commit to user*

#### D. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Yaitu berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dari periode Januari 2006 sampai dengan Desember 2010. Selain itu data sekunder lainnya yang digunakan berasal dari Jurnal, Skripsi, dan majalah bisnis.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data yang ada adalah:

1. Observasi Langsung

Dengan mendatangi Bank Indonesia untuk mendapatkan data tentang BPRS yang tidak disajikan dalam web Bank Indonesia.

2. Observasi tidak langsung.

Dilakukan dengan membuka dan mendownload website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya. Adapun situs yang digunakan adalah :

- a. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- b. [www.infobank.co.id](http://www.infobank.co.id)
- c. [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com)
- d. [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)
- e. [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)
- f. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

*commit to user*

### 3. Penelitian Kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan bank syariah, profit sharing serta pembahasan tentang keuangan perbankan seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### F. Teknik Analisis

Penelitian ini bersifat menggambarkan secara deskriptif, oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif, yaitu data dinyatakan dalam satuan angka atau merupakan suatu data yang terukur (Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999). Teknik analisis regresi berganda digunakan karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial atau secara bersama-sama.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain

#### 1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

##### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu melalui uji *Kolmogorov-smirnov* dimana bila nilai *asympt sig (2 tailed)* dibawah 0.05 maka data dalam penelitian ini telah terdistribusi

*commit to user*

secara normal . Selain itu juga digunakan analisis grafik *normal probability plot* dimana garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Pengujian heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Pengujian multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai hasil besaran toleransi antar variabel independen. Jika semua variabel independen mempunyai nilai korelasi dibawah 95% maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Selain itu, juga digunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan persamaan  $VIF = 1/tolerance$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

d. Pengujian autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan *commit to user*

model Durbin– Watson (DW test). Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4 - du)$  berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi atau berarti tidak terdapat autokorelasi.

## 2. Model pengujian dengan tehnik analisis regresi linier berganda

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1 \text{sec}_t + b_2 \text{inf}_t + b_3 \text{fdr}_{i,t} + b_4 \text{npf}_{i,t} + b_5 \text{bopo}_{i,t} + e_{it}$$

Dimana,

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$\text{sec}_t$  = Perkembangan sektor perbankan

$\text{inf}_t$  = Pertumbuhan inflasi

$\text{fdr}_{i,t}$  = FDR

$\text{npf}_{i,t}$  = NPF

$\text{bopo}_{i,t}$  = BOPO

$e_{it}$  = error term (variabel pengganggu) atau residual

*commit to user*



### 3. Pengujian ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit Test*)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Apabila nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati 1, maka tingkat keeratannya juga semakin tinggi. (Ghozali, 2001).

### 4. Analisis uji hipotesis

#### a. Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut: *commit to user*

- Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. **Pengujian secara parsial atau individu**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% dan 10% ). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dan 0.10, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $t < 0,05$  atau  $0,10$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- Jika signifikansi  $t > 0,05$  atau  $0.10$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB 4

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Pendahuluan

Penelitian ini merupakan penelitian *hypothesis testing*. Penelitian ini menganalisis factor industri keuangan, makroekonomi, dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum sampel, statistic deskriptif, analisis data diikuti dengan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model analisis *multiple regression* dengan program *SPSS 18.0 for windows*.

#### B. Gambaran umum obyek penelitian

##### 1. Gambaran Umum Bank Syariah.

Salah satu tonggak penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Perbankan syariah semakin marak manakala diterbitkan UU No 10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system* atau bank konvensional dapat mendirikan divisi syariah. Dengan adanya Undang-undang tersebut bank-bank konvensional mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Tak heran jika perkembangan perbankan syariah cukup pesat. Faktor utama yang mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia di masa mendatang adalah jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim dan adanya peningkatan kesadaran umat Islam dalam *commit to user*

berinvestasi sesuai syariah. Seiring keluarnya UU No. 10/1998 tentang perubahan atas UU No.7/1997 tentang perbankan termasuk bank umum yang dijalankan dengan prinsip syariah maka keberadaan bank syariah di Indonesia semakin kokoh dan diakui keberadaannya. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS). Semenjak itu kantor dan operasi bank syariah tumbuh semakin pesat.

## 2. Gambaran Umum Sampel

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian bank-bank syariah di Indonesia yang telah memenuhi sampel kriteria sebagaimana di bawah dari periode Januari 2006 sampai dengan bulan Desember 2010. Jumlah keseluruhan bank syariah yang ada adalah 184 bank meliputi 11 bank umum syariah, 23 unit usaha syariah, dan 150 BPR syariah.

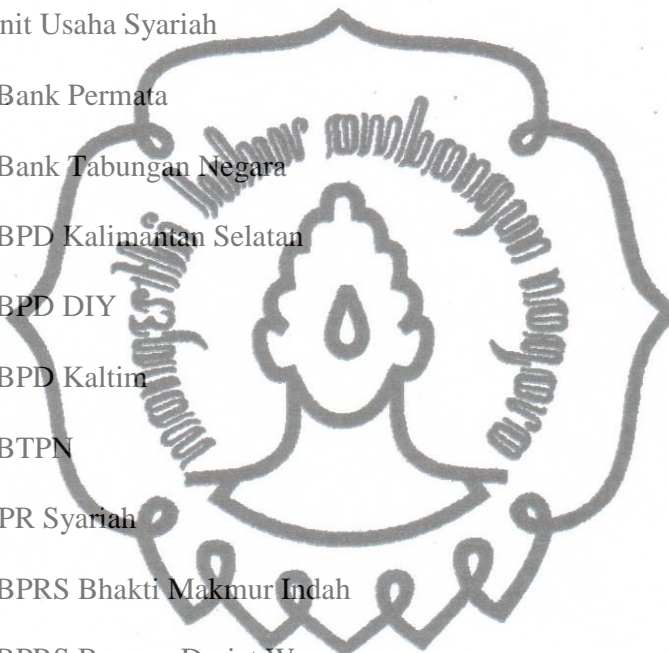
Dari keseluruhan obyek penelitian di atas digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dari 184 populasi yang tersaring untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 15 bank syariah yaitu sebagai berikut :

### 1. Bank Umum Syariah

- Bank Syariah Mandiri
- Bank Muamalat

*commit to user*

- BCA Syariah
  - BNI Syariah
  - Bank Victoria Syariah
  - Bank Mega Syariah
  - BRI Syariah
2. Unit Usaha Syariah
- Bank Permata
  - Bank Tabungan Negara
  - BPD Kalimantan Selatan
  - BPD DIY
  - BPD Kaltim
  - BTPN
3. BPR Syariah
- BPRS Bhakti Makmur Indah
  - BPRS Bangun Drajat Warga



### C. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu ROA (  $y$ ), perkembangan sektor perbankan ( $X_1$ ), pertumbuhan inflasi ( $X_2$ ), FDR ( $X_3$ ), NFP ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ), selama periode pengamatan 2006 sampai 2010 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

*commit to user*

| IV.1 Tabel Statistik Deskriptif |    |         |         |          |                |
|---------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| banking sector                  | 44 | .1140   | .3040   | .208536  | .658025        |
| inflation growth                | 44 | -.7500  | 1.5000  | .275670  | .8877443       |
| FDR                             | 44 | 16.93   | 167.49  | 90.3005  | 23.75962       |
| NPF                             | 44 | .00     | 20.52   | 3.5289   | 4.19320        |
| BOPO                            | 44 | 1.40    | 1361.62 | 105.2293 | 195.29613      |
| ROA                             | 44 | -5.87   | 5.76    | 1.6009   | 2.25210        |
| Valid N (listwise)              | 44 |         |         |          |                |

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Tabel IV.1 diatas menginformasikan bahwa rata-rata perkembangan sektor perbankan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.21% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0.66%. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal sektor perbankan ( $X_1$ ) sebesar 0,11% nilai maksimumnya sebesar 0.30% serta rata-rata sebesar 0.21% menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada sektor privat di Indonesia masih terlampau kecil, rata rata hanya 0.21% dari PDB.

Rata-rata rata-rata pertumbuhan Inflasi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.27 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0.89 . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pertumbuhan Inflasi ( $X_1$ ) sebesar -

0.75 dan nilai maksimumnya sebesar 1.5. Dengan perbedaan yang cukup mencolok tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi mengalami fluktuasi yang sangat besar pada tahun 2007 ke 2008 yaitu pada saat krisis global sedang terjadi. Namun, dengan nilai rata-rata 0.27 menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia selama periode penelitian cenderung positif.

Informasi tentang FDR ( $X_3$ ) rata-ratanya adalah sebesar 90,30% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 23,75 % yang artinya variabel FDR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel FDR ini dapat dikatakan baik. Nilai minimalnya sebesar 16,93 % dan nilai maksimumnya sebesar 167,49 %. Dengan nilai rata-rata 90,30 % menunjukkan bahwa penyaluran kredit syariah lebih kecil daripada dana yang disimpan oleh nasabah. Sehingga dengan hal ini bank di satu sisi akan memperoleh bagi hasil yang lebih kecil dari debitur daripada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Namun tentunya ini juga mengandung resiko kredit yang tidak begitu besar.

Informasi tentang NPF ( $X_4$ ) rata-ratanya adalah sebesar 3.53% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 20.52% yang artinya variabel NPF mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel NPF ini dapat dikatakan kurang baik. Nilai minimalnya sebesar 0,0 % dan nilai maksimumnya sebesar 20.52%. Dengan nilai rata-rata 3.53% menunjukkan bahwa penyaluran kredit syariah dari bank-bank syariah cukup baik artinya tingkat pembiayaan yang bermasalah relatif kecil jika dibandingkan dengan total keseluruhan pembiayaan,

*commit to user*



meski terdapat salah satu bank syariah yang mengalami pebiayaan bermasalah yang cukup tinggi yaitu 20.52 % (data detail lihat lampiran).

Informasi tentang BOPO ( $X_7$ ) rata-ratanya adalah sebesar 105.23% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 195.29% yang artinya variabel BOPO mempunyai sebaran sangat besar karena standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan kurang baik. Nilai minimalnya sebesar 1.4% dan nilai maksimumnya sebesar 1361.62%. Dengan nilai rata-rata 90.30 % menunjukkan bahwa efektifitas operasional bank-bank syariah masih kurang baik karena biaya operasional 90.30% -nya dari pendapatan operasionalnya. Meskipun terdapat salah satu bank syariah yang cukup kecil biaya operasionalnya yaitu sebesar 1.4% namun ada juga salahsatu bank syariah yang biaya operasionalnya melebihi pendapatan operasionalnya yaitu 1361.62%.

Rata-rata ROA ( $y$ ) adalah sebesar 1.6 % dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 2.25%. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih rendah daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal sebesar -5.87% dan nilai maksimalnya sebesar 5.76%. Dengan nilai rata-rata 1.60% ini menunjukkan bahwa rentabilitas bank-bank syariah cukup kecil karena laba bersih perusahaan hanya 1.60% dari total aktivanaya. Terdapat salahsatu bank syariah yang nilai ROA nya sebesar 5.76% dan bahkan ada yang terendah sebesar -

*commit to user*

5.87% yang bisa dikatakan ada bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini yang merugi .

#### D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan uji statistic non parametric *Kolmogorov-Smirnov* dan diagram Plot Normal PP. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

IV.2 Tabel uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

|                                  |                | ROA     |
|----------------------------------|----------------|---------|
| N                                |                | 44      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 1.6009  |
|                                  | Std. Deviation | 2.25210 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .152    |
|                                  | Positive       | .095    |
|                                  | Negatif        | -.152   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.007   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .262    |

a. Test distribution is Normal.

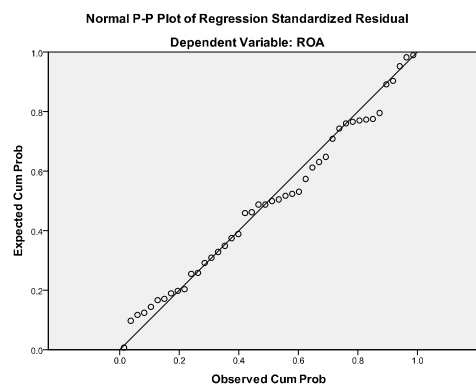
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk normalitas residual dengan ROA sebagai variabel independen, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.007 dan signifikan pada 0.262. Artinya Asymp. Sig. (2-tailed) > nilai  $\alpha$  ( 0.05) dengan demikian  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

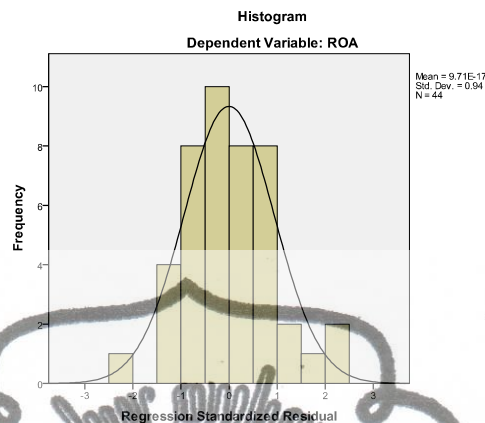
Untuk uji normalitas menggunakan diagram Plot normal P-P, hasil pengujian dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

IV.1 Gambar Normal P-Plot



*commit to user*

## IV.2 Gambar Histogram



Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan gambar IV.1 dan IV.2 dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal pada kurva histogram serta kurva normal P-plot membentuk gambar lonceng. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

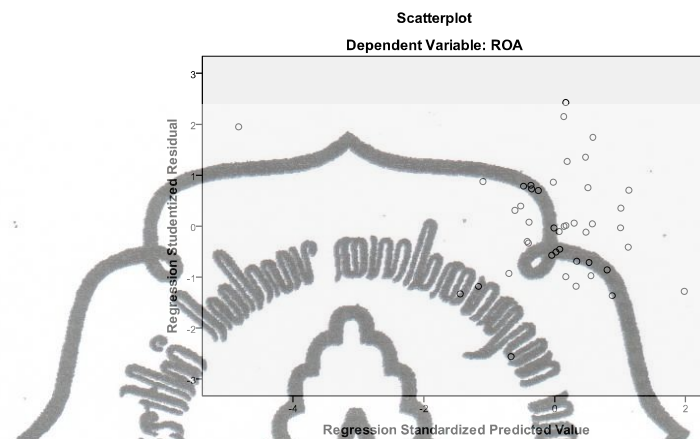
### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/ *chart* model *scatterplot* dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastik bila data akan berpencar disekitar angka nol (0 pada sumbu y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu (Imam

*commit to user*

Ghozali (2001)) Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

### IV.3 Gambar Scaterplot, Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Dari gambar IV.3 menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nol. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Glejser yaitu pertama-tama dengan meregresikan seluruh variabel bebas terhadap variabel

terikat untuk kemudian memperoleh nilai residual ( $res_1$ ). Nilai residual ini adalah selisih antara variabel dependen hasil observasi (data) dengan variabel dependen hasil prediksi pada persamaan regresi. Langkah kedua adalah menghitung nilai absolut ( $ABSRES_1$ ) dari residual di atas, setelah itu meregresikan seluruh variabel bebas dengan absolut residual.

Hasilnya sebagaimana tabel IV.3 berikut:

IV. 3 Tabel Uji Glejser

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
|                  |                             |            |                           |        |      |              |         |       |                         |       |
| (Constant)       | 1.307                       | .887       |                           | 1.473  | .149 |              |         |       |                         |       |
| BANKING SECTOR   | 2.627                       | 3.235      | .175                      | .812   | .422 | .040         | .131    | .127  | .524                    | 1.909 |
| INFLATION GROWTH | -.283                       | .245       | -.254                     | -1.158 | .254 | -.112        | -.185   | -.180 | .503                    | 1.989 |
| FDR              | -.005                       | .007       | -.111                     | -.677  | .502 | -.088        | -.109   | -.106 | .911                    | 1.098 |
| NPF              | -.030                       | .037       | -.126                     | -.796  | .431 | -.151        | -.128   | -.124 | .968                    | 1.033 |
| BOPO             | -.001                       | .001       | -.099                     | -.625  | .536 | -.131        | -.101   | -.097 | .966                    | 1.036 |

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi *p-value* dari seluruh variabel bebas secara parsial terhadap nilai absolut (ABSRES\_1) dari residual. Gangguan heteroskedastisitas ternyata tidak terjadi karena pengaruh seluruh variabel bebas secara parsial tidak signifikan terhadap absolute residualnya yaitu nilai *p-value* di atas 0,05.

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Menurut (Imam Ghozali (2001)), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model *commit to user*

regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel IV.4 berikut:

IV. Tabel Uji Multikolinieritas

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
|                  |                             |            |                           |        |      |              |         |       |                         |       |
| (Constant)       | -1.435                      | 1.465      |                           | -.979  | .334 |              |         |       |                         |       |
| BANKING SECTOR   | 3.141                       | 5.342      | .092                      | .588   | .560 | .194         | .095    | .066  | .524                    | 1.909 |
| INFLATION GROWTH | .358                        | .404       | .141                      | .885   | .382 | .073         | .142    | .100  | .503                    | 1.989 |
| FDR              | .037                        | .011       | .395                      | 3.341  | .002 | .276         | .477    | .377  | .911                    | 1.098 |
| NPF              | -.111                       | .062       | -.207                     | -1.798 | .080 | -.280        | -.204   | -.189 | .973                    | 1.027 |
| BOPO             | -.007                       | .001       | -.609                     | -5.295 | .000 | -.568        | -.652   | -.598 | .966                    | 1.036 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari sektor perbankan (X1), pertumbuhan inflasi (X2), FDR (X3), NPF (X4), BOPO (X5), memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

#### IV.5 Tabel Koefisien Korelasi

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

| Model        |                  | BOPO      | NPF       | INFLATION GROWTH | FDR       | BANKING SECTOR |
|--------------|------------------|-----------|-----------|------------------|-----------|----------------|
| Correlations | BOPO             | 1.000     | .043      | -.152            | -.120     | .141           |
|              | NPF              | .043      | 1.000     | -.116            | -.094     | .159           |
|              | INFLATION GROWTH | -.152     | -.116     | 1.000            | .249      | -.677          |
|              | FDR              | -.120     | -.094     | .249             | 1.000     | -.084          |
|              | BANKING SECTOR   | .141      | .159      | -.677            | -.084     | 1.000          |
| Covariances  | BOPO             | 1.758E-6  | 3.551E-6  | -8.153E-5        | -1.789E-6 | .001           |
|              | NPF              | 3.551E-6  | .004      | -.003            | -6.487E-5 | .053           |
|              | INFLATION GROWTH | -8.153E-5 | -.003     | .163             | .001      | -1.463         |
|              | FDR              | -1.789E-6 | -6.487E-5 | .001             | .000      | -.005          |
|              | BANKING SECTOR   | .001      | .053      | -1.463           | -.005     | 28.540         |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan hasil besaran toleransi antar variabel independen tampak bahwa semua variabel independen mempunyai nilai korelasi dibawah 95% sehingga bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan DW menurut (Imam Ghozali (2001)), dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kesimpulan Batasan DW jika menggunakan  $\alpha = 0.10$**

Ada autokorelasi  $0 < d < dl$   $0 < d < 1,156$

*commit to user*



Tidak ada kesimpulan  $1,156 < d < 1,528$

Tidak ada Autokorelasi  $1,528 < d < 2,472$

Tidak ada kesimpulan  $2,472 < d < 2,844$

Ada Autokorelasi  $2,844 < d < 4$

Sumber : (Imam Ghozali (2001)

Tabel IV.6 Uji Durbin Watson

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     | Durbin-Watson |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 |               | Sig. F Change |
| 1     | .718 <sup>a</sup> | .515     | .451              | 1.66854                    | .515              | 8.068    | 5   | 38  | .000          | 2.024         |

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, INFLATION GROWTH, FDR, BANKING SECTOR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 2.024 (table IV.6). Dengan demikian, nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1.528 sampai dengan 3.472, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

*commit to user*

## E. Analisis Regresi

1. Hasil Uji *goodness fit of test*IV.10 Tabel Uji *goodness fit of test*

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     | Durbin-Watson |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 |               | Sig. F Change |
| 1     | .718 <sup>a</sup> | .515     | .451              | 1.66854                    | .515              | 8.068    | 5   | 38  | .000          | 2.024         |

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, INFLATION GROWTH, FDR, BANKING SECTOR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Dari tabel IV.10 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,451. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.451, maka dapat diartikan bahwa 45.1% *ROA* dapat dijelaskan oleh kedelapan variabel bebas yang terdiri dari sektor perbankan ( $X_1$ ), pertumbuhan inflasi ( $X_2$ ), FDR ( $X_3$ ), NPF ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ). Sedangkan sisanya sebesar 54.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

*commit to user*

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *ROA* pada Bank-Bank Syariah di Indonesia. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel IV.7**

**Hasil regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA**

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  |        |      |              |         | Collinearity Statistics |           |       |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|--------------|---------|-------------------------|-----------|-------|
|                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. | Correlations |         |                         | Tolerance | VIF   |
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      | Zero-order   | Partial | Part                    |           |       |
| (Constant)       | -1.435                      | 1.465      |                           |  | -.979  | .334 |              |         |                         |           |       |
| BANKING SECTOR   | 3.141                       | 5.342      | .092                      |  | .588   | .560 | .194         | .095    | .066                    | .524      | 1.909 |
| INFLATION GROWTH | .358                        | .404       | .141                      |  | .885   | .382 | .073         | .142    | .100                    | .503      | 1.989 |
| FDR              | .037                        | .011       | .395                      |  | 3.341  | .002 | .276         | .477    | .377                    | .911      | 1.098 |
| NPF              | -.111                       | .062       | -.207                     |  | -1.798 | .080 | -.280        | -.204   | -.189                   | .973      | 1.027 |
| BOPO             | -.007                       | .001       | -.609                     |  | -5.295 | .000 | -.568        | -.652   | -.598                   | .966      | 1.036 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1 \text{sec}_t + b_2 \text{inf}_t + b_3 \text{fdr}_{i,t} + b_4 \text{npf}_{i,t} + b_5 \text{bopo}_{i,t} + e_{it}$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *ROA* pada Bank-Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut :

*commit to user*

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = -1.435 + 3.141 \text{ sec}_t + 0.358 \text{ inf}_t + 0.037 \text{ fdr}_{i,t} - 0.111 \text{ npf}_{i,t} - 0.007 \text{ bopo}_{i,t} + e_{it}$$

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

### a. Uji F dan Uji R Square

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

#### 1. Menentukan formula hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan, sektor perbankan (X<sub>1</sub>), pertumbuhan inflasi (X<sub>2</sub>), FDR (X<sub>3</sub>), NPF (X<sub>4</sub>) , BOPO (X<sub>5</sub>), secara simultan terhadap ROA (Y)

Ha : Ada pengaruh yang signifikan, sektor perbankan (X<sub>1</sub>), pertumbuhan inflasi (X<sub>2</sub>), FDR (X<sub>3</sub>), NPF (X<sub>4</sub>) , BOPO (X<sub>5</sub>), secara simultan terhadap ROA (Y)

#### 2. Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Sig-F)

#### 3. Menentukan level signifikansi 5%

#### 4. Menentukan Kriteria pengujian hipotesis

Ho diterima jika probabilitas (sig – F) > 0,05

Ho ditolak jika probabilitas (Sig-F) < 0,05

*commit to user*

Hasil Uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel IV.8**

**Hasil Uji F (ANOVA)**

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| Regression         | 112.302        | 5  | 22.460      | 8.068 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 105.793        | 38 | 2.784       |       |                   |
| Total              | 218.095        | 43 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, INFLATION GROWTH, FDR, BANKING SECTOR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan table IV.8 diatas di dapat F hitung sebesar 8.068 dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan ( X1), pertumbuhan inflasi (X2), FDR (X3), NPF (X4), dan BOPO (X5) secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank-Bank syariah di Indonesia.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0.10. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 atau 0.10 maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika p-value > 0,05 atau 0.10 maka  $H_a$  ditolak.

*commit to user*

Tabel IV.9 Hasil Uji t

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |              |         |       |                         |       |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)       | -1.435                      | 1.465      |                           | -.979  | .334 |              |         |       |                         |       |
| BANKING SECTOR   | 3.141                       | 5.342      | .092                      | .588   | .560 | .194         | .095    | .066  | .524                    | 1.909 |
| INFLATION GROWTH | .358                        | .404       | .141                      | .885   | .382 | .073         | .142    | .100  | .503                    | 1.989 |
| FDR              | .037                        | .011       | .395                      | 3.341  | .002 | .276         | .477    | .377  | .911                    | 1.098 |
| NPF              | -.111                       | .062       | -.207                     | -1.798 | .080 | -.280        | -.204   | -.189 | .973                    | 1.027 |
| BOPO             | -.007                       | .001       | -.609                     | -5.295 | .000 | -.568        | -.652   | -.598 | .966                    | 1.036 |

a. Dependent Variable: ROA

Catatan : t-statistik dengan tanda \* dan \*\* mengindikasikan bahwa koefisien signifikan pada level 5% dan 10%

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Hasil uji t pada variabel perkembangan sektor perbankan ( $X_1$ ) seperti pada tabel IV.9 di atas diperoleh t hitung sebesar 0.588 dengan probabilitas sebesar 0,560 yang nilainya jauh di atas 0,05 dan 0.10. Dengan demikian **H1 ditolak**, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan untuk sektor perbankan ( $X_1$ ) secara parsial terhadap ROA (Y). Dengan demikian temuan ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ perkembangan sektor perbankan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.”.

Hasil uji t pada variabel pertumbuhan inflasi ( $X_2$ ) seperti pada tabel 4.10 diatas diperoleh t hitung sebesar 0.885 dengan probabilitas sebesar 0.382 yang nilainya lebih dari 0.10 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan inflasi tidak berpengaruh secara

signifikan. Dengan demikian **H2 ditolak**, artinya inflasi ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap  $ROA$  ( $Y$ ).

Hasil uji  $t$  pada variabel FDR ( $X_3$ ) seperti pada tabel IV.10 di atas diperoleh  $t$  hitung sebesar 3.341 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian **H3 diterima**, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan FDR ( $X_3$ ) secara parsial terhadap  $ROA$  ( $Y$ ).

Hasil uji  $t$  pada variabel NPF ( $X_4$ ) seperti pada tabel 4.10 di atas diperoleh  $t$  hitung sebesar -1.798 dengan probabilitas sebesar 0,080 yang nilainya di bawah 0,10. Dengan demikian **H4 diterima**, artinya ada pengaruh negatif yang signifikan variabel NPF ( $X_4$ ) secara parsial terhadap  $ROA$  ( $Y$ ).

Hasil uji  $t$  pada variabel BOPO ( $X_5$ ) seperti pada tabel 4.10 di atas diperoleh  $t$  hitung sebesar -5.295 dengan probabilitas sebesar 0,00 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian **H5 diterima**, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan BOPO ( $X_5$ ) secara parsial terhadap  $ROA$  ( $Y$ ).

### 3. Pembahasan

Hasil dari pengujian statistik ternyata tidak semuanya mendukung hipotesis.

Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Secara simultan, seluruh variabel ( sektor perbankan, pertumbuhan inflasi,

FDR, NPF, BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

meskipun ada beberapa variabel yang secara parsial memiliki pengaruh

yang tidak signifikan yaitu variable sektor perbankan dan pertumbuhan

inflasi. Meskipun tidak signifikan, sektor perbankan berpengaruh positif

terhadap profitabilitas karena setiap penambahan pembiayaan yang

diberikan oleh bank syariah akan meningkatkan bagi hasil bagi bank

tersebut. Begitu pula dengan pertumbuhan inflasi yang berpengaruh positif

terhadap profitabilitas bank syariah. Meskipun tidak signifikan, inflasi

masih berpengaruh secara positif terhadap ROA karena pada kondisi

penelitian ini pertumbuhan inflasi masih bisa dikatakan berada pada

kondisi normal artinya inflasi masih mampu mendorong kenaikan harga

pada taraf tertentu yang masih bisa dijangkau oleh masyarakat. Kenaikan

harga barang akan meningkatkan modal kerja sehingga pembiayaan yang

dilakukan produsen pun juga akan meningkat untuk mencukupi modal

kerja. Peningkatan pembiayaan akan meningkatkan bagi hasil bagi bank.

b. Secara parsial, terdapat beberapa variable yang memiliki pengaruh yang

signifikan dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pembahasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

*commit to user*



## 1. Industri Keuangan

Hasil penelitian secara parsial pada industri keuangan yang diproksi dengan perkembangan sektor perbankan menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Dengan begitu, pada penelitian ini mendukung penelitian dari Srairi (2009) yang mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Negara Teluk yang menunjukkan bahwa perkembangan sektor perbankan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas dari kedua jenis bank.

Secara parsial hasil menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan karena faktor pembiayaan menghasilkan laba yang tidak terlalu berpengaruh besar terhadap profitabilitas, hal ini bisa terjadi karena laba tidak hanya didominasi oleh sektor pembiayaan privat tapi juga sektor pendanaan dan fee jasa. Jadi tingkat profitabilitas bank – bank syariah di Indonesia tidak terlalu didominasi oleh sektor pembiayaan mengingat terdapat berbagai macam perolehan laba, bisa dari laba hasil pendanaan maupun fee jasa.

## 2. Makro ekonomi

Hasil pengujian pada faktor makro ekonomi yang diproksi dengan Inflasi dan GDP menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Secara kajian teori maka hasil penelitian pada perbankan Syariah di Indonesia cenderung lebih sesuai dengan Teori Ekonomi Islam murni yang menjelaskan bahwa pada ekonomi Islam lebih mengutamakan perputaran uang pada sektor riil sehingga ada kesesuaian antara *Money supply* dan *money demand*.

Perbankan Syariah tidak akan pernah terkena dampak inflasi karena perbankan syariah tidak berkecimpung di sektor derivatif. Dalam Islam tidak mengenal uang sebagai bentuk investasi melainkan hanya sebagai alat tukar, sehingga uang harus diputar untuk usaha riil yang mendatangkan manfaat. Berbeda dengan teori konvensional maupun teori campuran dimana Rivai (2009) menjelaskan bahwa meskipun bank syariah bebas bunga namun pada kondisi *dual banking system* akan tetap terpengaruh. Selain itu bank syariah yang lebih banyak melakukan investasi di sektor riil yang pada akhirnya juga akan terpengaruh terutama oleh inflasi karena turunnya kegiatan ekonomi masyarakat karena inflasi.

## 3. Karakteristik Bank

Pada karakteristik bank syariah secara keseluruhan mendukung teori konvensional (Rivai, 2009) maupun teori syariah (Muhamad, 2005).

Variabel FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini seiring dengan temuan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara FDR dan *ROA*. Hal ini terjadi karena efisiensi dari pembiayaan terhadap pendanaan tinggi sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank secara signifikan.

Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini seiring dengan temuan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPF dan *ROA*. Hal ini terjadi karena semakin kecil kredit yang macet maka semakin menambah profitabilitas bank.

Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini sejalan dengan temuan Mawardi 2005 yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan *ROA*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya *ROA*.

Dari data yang ada pada penelitian pembiayaan yang disalurkan dilihat dari FDR cukup optimal dengan nilai 90.30% ( hampir mendekati 100%) namun begitu NPF juga memunyai kecenderungan naik meskipun rata-rata belum menyentuh angka 5. Namun yang perlu diwaspadai adalah beberapa UUS yang sedang ekspansif justru NPFnya cenderung naik. Selain itu terkait dengan penelitian Athanasoglou (2005) yang

*commit to user*

menjelaskan tentang diversifikasi pembiayaan, pada laporan keuangan Bank Indonesia 2009 menunjukkan bahwa selama kurun 2005 sampai 2008 pembiayaan bank syariah lebih banyak menggunakan skim murabahah (akad jual beli), Istishna, dan ijarah yang mencapai hampir 70%. Dengan begitu resiko dari pembiayaan memang lebih kecil namun keuntungan juga lebih kecil.

Di sisi lain pembiayaan bagi hasil untuk usaha sebagai ciri utama bank Islam belum terlalu menonjol, hanya sekitar 30% saja. Data di atas didukung pernyataan Direktur Utama BRI Syariah Ventje Rahardjo dalam media Kontan Online (2009) yang menjelaskan bahwa turunnya ROA dipengaruhi oleh ekspansi aset bank syariah belum mendatangkan hasil dalam kurun waktu dekat, serta meningkatnya NPF dari pembiayaan bank syariah. Dalam bukunya Muhamad (2005) menjelaskan bahwa bank harus bisa mengoptimalkan dananya untuk suatu pembiayaan yang produktif dan memaksimalkan keuntungan. Dengan kata lain harus ada diversifikasi asset yang tepat.

## BAB V

### PENUTUP

#### 2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan, industri keuangan yang diproksi sektor perbankan (X1), makroekonomi yang diproksi dengan pertumbuhan inflasi (X2), FDR (X3), NPF (X4) dan BOPO (X5) berpengaruh terhadap ROA Bank-bank Syariah di Indonesia.
2. Secara parsial, NPF (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank - bank Syariah di Indonesia dengan alpha sebesar 10% sedangkan FDR (X3), dan BOPO (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank - bank Syariah di Indonesia, dengan alpha sebesar 5%, sehingga hipotesis 3 sampai hipotesis 5 diterima. Sementara itu, industri keuangan yang diproksi sektor perbankan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis 1 ditolak. Untuk makroekonomi yang diproksi dengan pertumbuhan inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank –bank Syariah sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Nilai Adj.R square sebesar 45,1% yang artinya masih banyak variabel lain di luar penelitian ini yang lebih berpengaruh terhadap ROA

*commit to user*

sehingga hal ini dapat dijadikan agenda penelitian mendatang untuk mencari variabel-variabel apa sajakah lagi yang diduga kuat dapat mempengaruhi ROA bank-bank syariah di Indonesia.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya keterbatasan penelitian seperti jumlah obyek penelitian yang hanya 15 bank syariah. Hal ini karena keterbatasan akses data, sehingga hanya bank-bank yang menerbitkan laporan keuangannya secara public saja yang dapat dijadikan obyek dalam penelitian ini.

### 4. Saran

- a. Industri keuangan mungkin dapat diproksi dengan indikator lain, seperti perkembangan pasar keuangan atau *ownership* serta ditambahkan jumlah sampel ataupun kurun waktu penelitian yang lebih lama.
- b. Untuk penelitian mendatang, dapat menambahkan lagi variabel makroekonomi lain seperti nilai tukar rupiah karena bank syariah juga menjalankan investasi riil yang berkaitan dengan ekspor impor.
- c. Selain itu sangat dimungkinkan juga ditambahkan variabel seperti manajemen laba, pembagian deviden, likuiditas dan jenis pembiayaan mengingat pada bank syariah memiliki berbagai jenis pembiayaan dengan skim yang berbeda.